

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (dalam Siyoto, 2015) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa deskripsi dari hasil pengamatan oleh peneliti. Penelitian kualitatif meliputi segala hal atau sumber informasi yang diperoleh peneliti sebagai acuan atau petunjuk dalam penelitiannya (Siyoto, 2015:28).

##### **B. Objek Penelitian**

Dalam kajian filologi penelitian ini menggunakan dua objek, yaitu objek material dan objek formal. Objek material adalah suatu hal yang menjadi objek dalam bidang ilmu. Objek formal adalah aspek atau sudut pandang suatu ilmu dalam melihat objek ilmu dan sebagainya. Pada penelitian ini objek material yang digunakan adalah naskah *Hikayat Abu Samah* kode naskah Malayo-Polynésien 65. Objek formal dalam penelitian ini adalah saluran persebaran teks *Hikayat Abu Samah* yang berasal dari Timur Tengah dapat sampai di Nusantara dengan menggunakan kajian difusi kebudayaan Graebner.

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah *Hikayat Abu Samah* yang menjadi koleksi *Bibliothèque National de France* dengan kode naskah Malayo-Polynésien 65 dalam bentuk digital. Tebal halaman naskah berjumlah 76 halaman yang terdiri dari 69 halaman yang ditulis, 13 halaman kosong, 4 halaman berisi identitas naskah. Naskah ini diunduh pada tanggal 12 Oktober 2019 melalui website <https://archivesetmanuscripts.bnf.fr/ark:/12148/cc1105771> secara utuh dalam format pdf. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah suntingan teks *HAS*.

### D. Metode Penelitian Filologi

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan ada dua yaitu metode filologi dan metode sastra. Dalam metode filologi meliputi metode penyuntingan yaitu dalam penelitian ini menggunakan metode kritis (standar) sedangkan dalam metode sastra menggunakan metode diakronik dalam teori difusi kebudayaan.

#### 1. Metode Penyuntingan Teks

Metode penyuntingan teks dalam penelitian ini meliputi kegiatan inventarisasi naskah, deskripsi naskah, transliterasi teks, dan kritik teks.

##### a. Inventarisasi Naskah

Sebelum melakukan tahapan suntingan, penelitian filologi harus melalui tahap inventarisasi naskah. Inventarisasi naskah adalah proses atau upaya untuk mengetahui secermat-cermatnya dan menelusuri serta mencatat keberadaan naskah salinan yang akan dikaji oleh seorang peneliti melalui

katalog naskah, buku, artikel di jurnal, tulisan yang telah dipublikasi, dan penelusuran terhadap koleksi milik individu yang masih ada (Fathurrahman, 2015:74).

Proses inventarisasi naskah dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu metode studi pustaka dan metode lapangan. Metode studi pustaka meliputi katalog yang berada di berbagai perpustakaan universitas dan museum seperti buku atau daftar naskah. Metode lapangan yang dipusatkan pada penyimpanan naskah oleh perseorangan atau individu di kalangan masyarakat (Djamaris, 2002:10-11).

b. Deskripsi Naskah

Kegiatan deskripsi naskah adalah melakukan proses identifikasi terhadap kondisi fisik naskah, isi teks, maupun identitas nama pengarang dan penyalin guna menghasilkan deskripsi yang baik (Fathurrahman, 2015:77). Deskripsi naskah meliputi segala sesuatu yang berhubungan di dalam naskah meliputi nomor naskah, ukuran naskah, keadaan naskah, tulisan naskah, bahasa, kolofon, dan garis besar isi cerita. Hal ini bertujuan untuk memudahkan ke tahap selanjutnya sebagai pertimbangan (*recentio*), pengguguran (*eliminatio*) dan kolasi (*collation*), dan perbandingan naskah (Djamaris, 2002:11).

c. Transliterasi Teks

Transliterasi adalah pergantian atau pengalihan huruf demi huruf dalam naskah ke dalam huruf latin. Penggantian huruf ini harus berpedoman pada aturan atau kaidah bahasa yang digunakan dengan mengikuti

pengelompokkan kata, ejaan, dan punctuation. Transliterasi juga harus memperhatikan karakter dari teks asli sebagai bentuk tanggungjawab terhadap penafsiran guna membantu pembaca dalam memahami isi teks (Baried, 1994:65-66). Dalam mentransliterasikan teks peneliti harus menyajikan teks dengan memperhatikan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang berlaku (Djamaris, 2002:20).

#### d. Kritik Teks

Kritik teks merupakan evaluasi atau penilaian terhadap teks dengan menempatkan teks pada tempat yang tepat dengan tujuan untuk menghasilkan teks yang sedekat-dekatnya dengan teks yang asli (*constitution textus*) (Baried, Siti Baroroh, 1994:61). Dalam kritik teks, peneliti harus melakukan perbandingan teks sebab teks memiliki banyak variasi penulisan karena terdapat penyalinan teks. Maka dari itu, untuk menghasilkan hasil suntingan teks yang baik peneliti harus mengetahui seluk beluk penulisan teks yang meliputi kesalahan penulis atau variasi penulisan. Hal ini bertujuan sebagai pertanggungjawaban peneliti terhadap teks yang ditelitinya.

Setelah dilakukan inventarisasi naskah teks *HAS* merupakan naskah jamak yang jumlahnya lebih dari satu. Maka dari itu, teks *HAS* ditempatkan sebagai naskah jamak. Namun, metode penyuntingan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode edisi kritis (standar). Sebab, peneliti tidak mengarah pada penelitian *stemma codicum* atau penelitian yang mencari naskah paling tua. Edisi kritis (standar) dapat digunakan dalam penelitian ini

untuk membetulkan kesalahan-kesalahan dan ketidakkonsistenan yang meliputi ejaan dalam teks dengan kaidah ejaan yang baku, setelah itu diberi komentar dan dicatat dalam aparat kritik (Sudardi, 2003:60-61).

Edisi kritis (standar) tidak hanya dapat berlaku dalam menyunting naskah tunggal melainkan dapat diterapkan dalam penyuntingan naskah jamak. Sebab, tujuan dalam penyuntingan ini adalah untuk menyajikan ‘bacaan terbaik’ bukan ‘bacaan terasli’ (Fathurrahman, 2015: 91). Dalam edisi standar, hal yang perlu dilakukan antara lain (Djamaris, 2002:24-25).

a. Teks ditranliterasikan

Transliterasi merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk mempermudah langkah penelitian selanjutnya. Aksara yang digunakan dalam naskah *HAS* adalah aksara Jawi (Arab-Melayu). Aksara Jawi tersebut selanjutnya ditranliterasikan ke dalam aksara latin untuk mempermudah apabila ditemukan kesalahan penulisan.

b. Kesalahan teks diberikan alternatif pembetulan

Kesalahan yang ditemukan pada teks *HAS* dicatat dan dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahan dan pembetulan, meliputi substitusi, adisi, lakuna, diktografi, transposisi, serta ketidakkonsistenan huruf.

e. Diberi catatan perubahan atau perbaikan

Catatan perubahan atau perbaikan dilakukan dengan menambahkan catatan kaki pada setiap kesalahan yang ditemukan dalam bacaan teks *HAS*.

f. Diberi komentar atau tafsiran

Komentar atau tafsiran ditambahkan pada catatan kaki untuk memberikan informasi kepada pembaca apabila ada sesuatu dalam teks *HAS* yang memerlukan informasi khusus.

g. Teks dibagi dalam beberapa bagian

Teks yang telah ditransliterasikan, selanjutnya dilakukan pengaturan alinea maupun pembagian teks agar mudah dipahami oleh pembaca.

h. Disusun daftar kata sukar (glosarium)

Kata sukar dalam teks *HAS* didata dan dicatat serta diberi penjelasan maknanya pada bagian akhir suntingan. Penyusunan daftar kata sukar dan maknanya digunakan untuk memudahkan pembaca memahami isi teks *HAS*.

## 2. Metode Pengkajian Teks

Teks *Hikayat Abu Samah* yang menjadi koleksi *Bibliothèque National de France* dengan kode naskah Malayo-Polynésien 65 disunting terlebih dahulu. Setelah itu, teks *HAS* dianalisis menggunakan pendekatan diakronik. Pendekatan diakronik adalah pendekatan yang menunjukkan hubungan unsur-unsur kebudayaan sepanjang waktu (Saifuddin, 2005:23). Hal ini dilihat dari persebaran cerita yang bermula dari Timur Tengah menyebar dan diterima di Nusantara melalui konteks sejarah abad ke-18.

### E. Teknik Pemerolehan Data

Teknik pemerolehan data dalam penelitian ini adalah naskah *Hikayat Abu Samah* diunduh melalui website resmi *Bibliothèque National de France* <https://archivesetmanuscripts.bnf.fr/ark:/12148/cc1105771> dalam bentuk satu file

*commit to user*



PDF naskah secara utuh. File naskah lengkap dari awal sampai akhir tidak terpotong, kurang, maupun acak-acakan. Data dalam penelitian ini menggunakan data berupa naskah *Hikayat Abu Samah*.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan tahap-tahap sebagai berikut.

### a. Tahap Deskripsi Naskah

Tahap deskripsi naskah adalah tahap mendeskripsikan secara detail suatu naskah. Hal ini untuk mempelajari seluk-beluk naskah (Mulyadi, 1991:37). Hal-hal yang disebutkan dalam tahap ini yaitu judul naskah, tempat penyimpanan naskah, nomor naskah, ukuran halaman, jumlah halaman, jumlah baris, panjang baris, huruf, bahasa, kertas, cap kertas, garis tebal dan garis tipis, kuras, panduan, kolofon, keadaan naskah, pemilik naskah, pemeroleh naskah, gambar atau ilustrasi, isi naskah, catatan lain (Mulyadi, 1991:38-41).

### b. Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan tahap peneliti melakukan analisis terhadap data-data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tahap ini memanfaatkan kajian difusi kebudayaan dengan pendekatan diakronik untuk mengkaji saluran persebaran teks *Hikayat Abu Samah* yang berasal dari Timur Tengah dapat menyebar di tanah Melayu.

### c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan cara meninjau ulang keseluruhan hasil penelitian secara lebih teliti dan cermat. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **G. Teknik Penarikan Simpulan**

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengambil simpulan atas hasil analisis data dilengkapi dengan saran. Dalam penelitian ini penarikan simpulan dilakukan secara induktif yaitu penarikan simpulan dengan berpikir berdasarkan pengetahuan yang bersifat khusus ke pengetahuan yang bersifat umum.

